



Kajian Pustaka Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Leverage, dan Kinerja Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Makanan dan Minuman

Belinda Berliana Pranata¹

¹Universitas Kristen Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

E-mail: belindaberliana5@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received Juli 03, 2025

Revised Juli 19, 2025

Accepted Juli 25, 2025

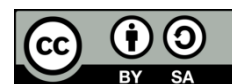
Keywords:

Company Value, Effective Tax Rate, Profitability Leverage, Tax Avoidance, Tax Planning.

ABSTRACT

The value of a company is an important indicator reflecting the prosperity of shareholders and is the primary goal of every company. However, the widespread phenomenon of tax avoidance in Indonesia, particularly among food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, raises concerns about the optimization of state revenue. The case of PT Bentoel Internasional Investama Tbk is a concrete example of tax avoidance practices through schemes of interest payments on debt and royalties between companies within the same group, which impacts the reduction of state tax revenue. Based on previous research, there are several factors that influence tax avoidance and company value, including sales growth, fixed asset intensity, company risk, profitability, and leverage. High profitability tends to increase tax burdens, which encourages companies to engage in tax planning to reduce effective tax rates. Meanwhile, Leverage can negatively affect the effective tax rate because debt interest can reduce taxable income. This research aims to analyze the influence of effective tax rates, leverage, and profitability on firm value in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, considering that this sector has a significant contribution to national economic growth. The results of this research are expected to provide a deeper understanding of the factors that influence firm value and their implications for tax policy and corporate financial strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 03, 2025

Revised Juli 19, 2025

Accepted Juli 25, 2025

Keywords:

Nilai Perusahaan, Tarif Pajak Efektif, Leverage Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Tax Planning.

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam mencerminkan kemakmuran pemegang saham dan menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Namun, fenomena penghindaran pajak yang marak terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menimbulkan kekhawatiran terhadap optimalisasi penerimaan negara. Kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi contoh nyata praktik penghindaran pajak melalui skema pembayaran bunga utang dan royalti antar perusahaan dalam satu grup, yang berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dan nilai perusahaan, di antaranya pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, risiko perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan beban pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tax planning guna menurunkan tarif pajak efektif. Sementara itu, leverage dapat berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif karena bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak. Penelitian ini bertujuan untuk



menganalisis pengaruh tarif pajak efektif, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, mengingat sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta implikasinya terhadap kebijakan perpajakan dan strategi keuangan perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Belinda Berliana Pranata
Universitas Kristen Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
E-mail: belindaberliana5@gmail.com

Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama, karena menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik di mata investor. Namun, fenomena penghindaran pajak di Indonesia, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, menjadi isu penting. Kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan praktik penghindaran pajak melalui pembayaran bunga utang dan royalti antar perusahaan dalam satu grup, yang berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, risiko perusahaan, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan beban pajak, sehingga perusahaan melakukan tax planning untuk menurunkan tarif pajak efektif. Sementara itu, leverage dapat menurunkan beban pajak melalui bunga utang sebagai deductible expense.

Penelitian ini penting karena sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini sangat relevan untuk mendukung kebijakan fiskal dan strategi perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor tersebut, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Variabel yang digunakan adalah:

- 1) Nilai Perusahaan (variabel dependen), diukur dengan rasio Tobin's Q.
- 2) Tarif Pajak Efektif (ETR), diukur dari rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak.
- 3) Leverage, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).
- 4) Profitabilitas, diukur dengan Gross Profit Margin (GPM).

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.



Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

1. H1: Tarif pajak efektif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. H2: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. H4: Tarif pajak efektif, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Honggo dan Marlinah (2019) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh pada penghindaran pajak, karena perusahaan mempertimbangkan biaya dan pajak untuk memaksimalkan laba. Oktaria dan Winarto (2022) menemukan bahwa intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai pengurang pajak, sehingga semakin besar aset tetap, semakin besar potensi penghindaran pajak.

Abdillah dan Nurhasanah (2020) menyatakan bahwa risiko perusahaan memengaruhi penghindaran pajak, dengan perusahaan risk averse cenderung lebih tertutup dalam pelaporan keuangan. Imelia (2015) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, karena bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak. Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, tergantung pada karakteristik perusahaan dan sektor industri.

Scania Evana Putri (2016) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, namun ada juga penelitian yang menemukan pengaruh negatif, terutama jika perusahaan melakukan tax planning yang agresif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Tarif Pajak Efektif terhadap Nilai Perusahaan

Sebagian besar penelitian menemukan bahwa tarif pajak efektif yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan karena beban pajak yang lebih kecil memberikan ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dan dividen kepada pemegang saham. Namun, ETR yang terlalu rendah dapat menjadi sinyal negatif bagi investor terkait praktik penghindaran pajak yang agresif.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang tinggi biasanya menurunkan tarif pajak efektif karena bunga utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Namun, leverage yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko keuangan dan dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik. Penelitian Imelia (2015) menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana leverage dapat berpengaruh negatif, positif, atau bahkan tidak signifikan terhadap ETR, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi umumnya meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan yang baik. Namun, profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan beban pajak, sehingga perusahaan cenderung melakukan tax planning untuk menurunkan tarif pajak efektif. Penelitian Scania Evana Putri (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, namun beberapa penelitian lain menemukan pengaruh negatif jika perusahaan lebih agresif dalam tax planning.

4. Studi Kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak melalui pembayaran bunga utang dan royalti antar perusahaan dalam satu grup dapat menurunkan beban pajak secara signifikan. Skema ini menyebabkan Indonesia kehilangan potensi



penerimaan pajak hingga US\$ 14 juta per tahun. Kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat terhadap praktik penghindaran pajak di sektor makanan dan minuman.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, fenomena penghindaran pajak menjadi isu yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan melalui berbagai skema, seperti pembayaran bunga utang dan royalti antar perusahaan dalam satu grup, sebagaimana yang terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk, telah menyebabkan potensi kerugian penerimaan negara yang cukup besar. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam regulasi perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan beban pajak secara legal, namun berdampak negatif terhadap kontribusi perusahaan pada negara.

Dari hasil kajian literatur dan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tax planning dan penghindaran pajak, serta berdampak pada nilai perusahaan. Pertama, tarif pajak efektif (ETR) menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan seberapa besar beban pajak yang sebenarnya ditanggung perusahaan setelah melalui berbagai strategi pengelolaan pajak. ETR yang rendah dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, namun di sisi lain dapat menimbulkan persepsi negatif dari regulator dan masyarakat jika dianggap sebagai bentuk penghindaran pajak yang agresif.

Kedua, leverage atau tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan juga berperan signifikan. Penggunaan leverage yang tinggi dapat menurunkan tarif pajak efektif melalui mekanisme pengurang pajak atas bunga utang (deductible expense). Namun, leverage yang berlebihan juga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap ETR dan nilai perusahaan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada karakteristik industri, struktur modal, dan strategi manajemen risiko yang diterapkan.

Ketiga, profitabilitas yang diukur melalui rasio seperti Gross Profit Margin (GPM) secara umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Namun, profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung melakukan tax planning untuk menurunkan tarif pajak efektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ETR dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada tingkat agresivitas perusahaan dalam melakukan tax planning.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menegaskan bahwa hubungan antara tarif pajak efektif, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Sektor makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, sehingga praktik pengelolaan pajak dan struktur keuangan di sektor ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penguatan regulasi dan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak, serta perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori sinyal dan teori agensi dalam konteks pengelolaan pajak dan struktur modal perusahaan. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk memperbaiki regulasi perpajakan dan meningkatkan pengawasan, serta bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal dan strategi pajak secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tarif pajak efektif, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan merupakan isu yang kompleks dan saling terkait. Pengelolaan yang bijak atas ketiga variabel ini tidak hanya akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.



Saran

Bagi Pemerintah:

Diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan multinasional di sektor makanan dan minuman. Pemerintah juga perlu memperbaiki perjanjian pajak internasional agar tidak dimanfaatkan untuk penghindaran pajak.

Bagi Perusahaan:

Disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan mengelola struktur modal secara optimal. Perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada tax planning, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Bagi Investor:

Investor perlu memperhatikan indikator tarif pajak efektif, leverage, dan profitabilitas dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lanjutan dapat memperluas variabel, periode, dan sektor industri lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk mendalami motivasi dan strategi perusahaan dalam melakukan tax planning.